

## Peran Rumah Pangan Lestari dalam Mendukung Ketahanan Pangan dan Mengurangi Risiko Stunting pada Anak: Studi Kasus di Desa Mojorayung Kabupaten Madiun

**Audrey Regina Pratama Putri<sup>1</sup>, Abia Amillia Christina<sup>2</sup>, Arsyil Sephia Hayati<sup>3</sup>,  
Niken Rahmawati<sup>4</sup>, Wilda Agung Nugroho<sup>5</sup>, Rizka Rahmawati<sup>6</sup>, Zidan Fadhiil Purwoko<sup>7</sup>,  
Nurul Kusuma Dewi<sup>8</sup>**

<sup>1-7</sup>Universitas PGRI Madiun

<sup>8</sup>nurulkd@unipma.ac.id

Received: 4 September 2024; Revised: 22 Desember 2024; Accepted: 21 Maret 2025

### Abstract

*The Sustainable Food House Program (RPL) "SiPangS" is designed to enhance food security at the household level by utilizing home gardens as food sources, aimed at reducing stunting rates in Mojorayung Village. RPL emerged as a solution to global challenges such as climate change and economic crises, and as part of the National Action Plan for Stunting Prevention launched in 2017. In Mojorayung Village, where the majority of the population relies on agriculture, land limitations and low food diversification often pose major challenges. This program aims to optimize the use of home gardens through the cultivation of food crops and horticulture, as well as small-scale livestock farming. The implementation of RPL in this village is expected to improve food security, income, and community welfare, while reducing dependence on external food sources. Activities include land clearing, fertilization, seedling, watering, and socialization of the benefits of RPL to the community. The program also involves planting various nutritious crops such as spinach, pak choi, water spinach, and tomatoes, which are expected to help prevent stunting and enhance food self-sufficiency. Initial evaluations indicate a positive impact, with increased food security and welfare in the community, as well as stronger social ties among residents.*

**Keywords:** sustainable food house; stunting

### Abstrak

Program Rumah Pangan Lestari (RPL) "SiPangS" dirancang untuk meningkatkan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga dengan memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan, guna menurunkan angka *stunting* di Desa Mojorayung. RPL muncul sebagai solusi menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim dan krisis ekonomi, serta sebagai bagian dari Rencana Aksi Nasional Penanganan *Stunting* yang diluncurkan pada tahun 2017. Di Desa Mojorayung, yang sebagian besar penduduknya bergantung pada pertanian, keterbatasan lahan dan rendahnya diversifikasi pangan seringkali menjadi kendala utama. Program ini bertujuan untuk memanfaatkan pekarangan rumah secara optimal melalui budidaya tanaman pangan dan hortikultura, serta pemeliharaan ternak skala kecil. Implementasi RPL di desa ini diharapkan meningkatkan ketahanan pangan, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat, serta mengurangi ketergantungan pada pangan luar desa. Kegiatan yang dilakukan termasuk pembersihan lahan, pemberian pupuk, pembibitan, penyiraman, serta sosialisasi manfaat RPL kepada masyarakat. Program ini juga melibatkan penanaman berbagai tanaman bergizi seperti bayam, pakcoy, kangkung,

# Peran Rumah Pangan Lestari dalam Mendukung Ketahanan Pangan dan Mengurangi Risiko Stunting pada Anak: Studi Kasus di Desa Mojorayung Kabupaten Madiun

Audrey Regina Pratama Putri, Abia Amillia Christina, Arsyil Sephia Hayati, Niken Rahmawati, Wilda Agung Nugroho, Rizka Rahmawati, Zidan Fadhiil Purwoko, Nurul Kusuma Dewi

dan tomat, yang diharapkan membantu mencegah stunting dan meningkatkan kemandirian pangan. Evaluasi awal menunjukkan dampak positif, dengan peningkatan ketahanan pangan dan kesejahteraan di masyarakat, serta hubungan sosial yang lebih erat di antara warga.

**Kata Kunci:** rumah pangan lestari; stunting

## A. PENDAHULUAN

Rumah Pangan Lestari (RPL) merupakan program strategis yang dirancang untuk meningkatkan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga melalui pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan untuk menurunkan angka *stunting* yang ada di Desa Mojorayung. Program ini menjadi salah satu upaya penting dalam menjaga ketersediaan dan keberlanjutan pangan di tengah tantangan global seperti perubahan iklim dan krisis ekonomi. Di Indonesia implementasi RPL telah diterapkan di berbagai wilayah, salah satunya adalah di Desa Mojorayung, Kabupaten Madiun. Pengimplementasian RPL ini memiliki tujuan untuk menurunkan angka Stunting. Pada tahun 2017 pemerintah telah meluncurkan program Rencana Aksi Nasional Penanganan *stunting* pada tingkat nasional dan daerah terutama desa. *Stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronik dan infeksi berulang yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada dibawah standar yang ditetapkan oleh menteri (Indonesian Government, 2021).

Desa Mojorayung, yang terletak di wilayah Kabupaten Madiun, merupakan daerah yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Namun, keterbatasan lahan dan diversifikasi pangan yang rendah seringkali menjadi kendala utama dalam menjaga ketersediaan pangan yang cukup bagi setiap keluarga. Oleh karena itu, program Rumah Pangan Lestari hadir sebagai solusi untuk memanfaatkan pekarangan rumah secara optimal melalui budidaya tanaman pangan, hortikultura, serta pemeliharaan ternak dalam skala kecil.

Pelaksanaan program RPL “SiPangS (Solusi Pangan untuk Stunting)” di Desa Mojorayung diharapkan dapat memberikan

kontribusi positif tidak hanya pada ketahanan pangan, tetapi juga pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat setempat dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari dan mengurangi ketergantungan pada produk pangan dari luar desa. Selain itu, program ini juga diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan sehat melalui penanaman berbagai jenis tanaman di pekarangan.

Pada jurnal ini, akan dibahas bagaimana implementasi program Rumah Pangan Lestari (RPL) “SiPangS (Solusi Pangan untuk Stunting)” di Desa Mojorayung, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat. Analisis ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan program serupa di daerah lain, khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki karakteristik serupa dengan Desa Mojorayung.

Dalam konteks ini, implementasi Program Rumah Pangan Lestari (RPL) “SiPangS (Solusi Pangan untuk Stunting)” di Desa Mojorayung memiliki potensi untuk menjadi solusi yang efektif. Dengan melibatkan masyarakat setempat dalam produksi pangan secara berkelanjutan di lingkungan rumah, diharapkan dapat meningkatkan kemandirian pangan dan mengurangi ketergantungan pada pasokan pangan dari luar wilayah desa. Karena tingginya angka balita *stunting* yang ada di Desa Mojorayung, sehingga kami mengoptimalkan program Rumah Pangan Lestari untuk menurunkan angka balita stunting yang ada di Desa Mojorayung.

Membuat program Rumah Pangan Lestari (RPL) “SiPangS (Solusi Pangan untuk Stunting)” di Desa Mojorayung sebagai upaya

mencegah stunting, kami memiliki tujuan khusus dengan melihat kondisi desa : (1) Kondisi Gizi dan Kesehatan Masyarakat Tingginya Risiko *Stunting*, Desa Majorayung menghadapi masalah gizi kronis yang berpotensi menyebabkan *stunting*, terutama di kalangan balita. Dengan adanya program RPL “SiPangS (Solusi Pangan untuk Stunting)”, akses terhadap pangan bergizi lebih mudah yang sangat penting dalam pencegahan *stunting*. (2) Mengatasi Kemiskinan dan Meningkatkan Kesejahteraan, Dengan menanam sendiri kebutuhan pangan, keluarga di Desa Majorayung bisa mengurangi pengeluaran, sehingga dana yang ada bisa digunakan untuk keperluan lain seperti pendidikan dan kesehatan anak. Peningkatan Kesejahteraan, Program RPL “SiPangS (Solusi Pangan untuk Stunting)” ini tidak hanya membantu mencegah stunting tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dengan menciptakan sumber daya pangan yang stabil dan berkelanjutan di tingkat rumah tangga. (3) Mengembangkan sumber bibit untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan pekarangan dan melakukan pelestarian tanaman pangan lokal untuk masa depan.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pembuatan rumah pangan lestari di Desa Majorayung di Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun yang telah dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2024 di Balai Desa Majorayung. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat dan kader PKK serta kader gemastig terkait pemanfaatan produk lokal dalam upaya pencegahan *stunting* dan mempertahankan status pangan di Desa Majorayung.

Adapun proses pembuatan Rumah Pangan lestari (RPL) “SiPangS” adalah sebagai berikut:

1. Proses pembersihan lahan dan penggemburan tanah untuk menanam.
2. Proses pemberian pupuk.
3. Proses pembibitan.
4. Proses penyiraman 2 kali sehari.

5. Sosialisasi kepada masyarakat mengenai manfaat Rumah Pangan Lestari (RPL) “SiPangS (Solusi Pangan untuk Stunting)”.
6. Sesi tanya jawab.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini merupakan bagian program kerja KKN di Bidang sosial dan lingkungan hidup sebagai upaya pencegahan *stunting*, pelaksanaan kegiatan ini untuk mengedukasi masyarakat sekitar melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga dan juga sayuran. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 11 Juli 2024 sampai 14 Agustus 2024. Adapun hasil kegiatannya adalah mengimplementasikan metode bercocok tanam yang dapat dilaksanakan pada lahan sempit yaitu dengan bercocok tanam menggunakan media *polybag*. Media *polybag* ini merupakan metode bercocok tanam yang cocok digunakan di lahan yang sempit ataupun di lahan yang luas guna mempermudah pemindahan tanaman. Kelebihan dari bercocok tanam menggunakan media *polybag* adalah efisien ruang, mudah dipindahkan, menghemat air, biaya murah, dan kendali terhadap media tanam. Adapun kekurangan dari menggunakan media *polybag* adalah keterbatasan pertumbuhan akar, kapasitas yang terbatas, rentan terhadap *overheating*, kurang estetis, dan daya tahan terbatas.

Pada Rumah Pangan Lestari (RPL) “SiPangS (Solusi Pangan untuk Stunting)” ini terdapat 14 tanaman terdiri dari tanaman sayur dan toga, yaitu bayam, pakcoy, kangkung, tomat, selada, kembang kol, seledri, terong, cabai rawit, jahe, kunyit, kencur, dan temulawak. Pemilihan tanaman tersebut karena kaya akan nutrisi, mudah ditanam dan cepat panen, meningkatkan ketahanan pangan keluarga, pengurangan biaya hidup, pemanfaatan lahan dan lingkungan.

Tanaman kaya akan nutrisi contohnya seperti bayam, pakcoy, kangkung, dan selada. Sayuran hijau ini kaya akan zat besi, kalsium, vitamin A, C, dan K, serta serat. Nutrisi ini sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, membantu mencegah kekurangan gizi yang bisa menyebabkan

## Peran Rumah Pangan Lestari dalam Mendukung Ketahanan Pangan dan Mengurangi Risiko Stunting pada Anak: Studi Kasus di Desa Majorayung Kabupaten Madiun

Audrey Regina Pratama Putri, Abia Amillia Christina, Arsyil Sephia Hayati, Niken Rahmawati, Wilda Agung Nugroho, Rizka Rahmawati, Zidan Fadhiil Purwoko, Nurul Kusuma Dewi

*stunting*. Tomat yang kaya akan vitamin C, likopen, dan antioksidan, yang mendukung sistem kekebalan tubuh dan membantu penyerapan zat besi dari makanan nabati. Kembang kol mengandung vitamin C, K, folat, dan serat, yang penting untuk pertumbuhan dan kesehatan anak. Seledri mengandung vitamin A, K, dan antioksidan, serta memiliki sifat anti-inflamasi yang mendukung kesehatan tubuh secara keseluruhan.

Tanaman yang mudah ditanam dan cepat panen yaitu seperti bayam, pakcoy, kangkung, selada memiliki siklus panen yang cepat (sekitar 30-40 hari) dan mudah ditanam, bahkan di lahan sempit atau dalam wadah seperti polybag. Tanaman Selada selain dapat cepat panen juga dapat ditanam dalam berbagai kondisi, menjadikannya sumber nutrisi yang mudah diakses. Tomat dan terong, walaupun membutuhkan perawatan yang lebih intensif, tanaman ini dapat menghasilkan buah dalam beberapa bulan dan terus berbuah untuk beberapa waktu, memberikan pasokan sayuran yang berkelanjutan.

Pendapat warga mengenai program kerja RPL “SiPangS (Solusi Pangan untuk Stunting)” ini merasa terbantu dengan adanya RPL yang dapat meningkatkan ketahanan pangan dan pemenuhan gizi. Sekarang, tidak hanya bisa makan sayur segar setiap hari, tetapi juga bisa berbagi hasil panen dengan tetangga yang membutuhkan. Ini membuat hubungan antar warga semakin erat dan rasa kebersamaan semakin kuat. Harapannya program ini terus berlanjut dan semakin banyak warga yang ikut serta, kata salah satu anggota PKK yang ada di Desa Majorayung.

## D. PENUTUP

### Simpulan

Program kerja KKN di Desa Majorayung, yang berlangsung dari 11 Juli 2024 hingga 14 Agustus 2024, fokus pada bidang sosial dan lingkungan hidup dengan tujuan utama pencegahan *stunting* melalui edukasi pemanfaatan tanaman obat keluarga dan sayuran. Implementasi metode bercocok tanam menggunakan media *polybag* di lahan sempit merupakan hasil utama dari kegiatan

ini. Program ini memperkenalkan 14 jenis tanaman, baik sayuran maupun tanaman obat keluarga (toga), yang kaya nutrisi dan cepat panen. Tanaman-tanaman tersebut, seperti bayam, pakcoy, kangkung, tomat, dan kembang kol, dipilih karena kemampuan mereka untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga dan mengurangi biaya hidup.

### Faktor Pendukung:

1. **Pemilihan Tanaman:** Tanaman yang dipilih memiliki kandungan nutrisi yang tinggi dan siklus panen yang cepat, membantu memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari dan mengurangi risiko stunting.
2. **Media *Polybag*:** Metode ini efisien dalam penggunaan ruang, mudah dipindahkan, dan menghemat air, menjadikannya ideal untuk lahan sempit.
3. **Dukungan Warga:** Respon positif dari warga menunjukkan bahwa mereka merasa terbantu dan warga juga bersemangat untuk berpartisipasi, hal ini memperkuat rasa kebersamaan antar warga guna mempertahankan ketahanan pangan.

### Faktor Penghambat:

1. **Keterbatasan Media *Polybag*:** Memiliki keterbatasan dalam pertumbuhan akar dan kapasitas tanaman yang terbatas. Selain itu, *polybag* rentan terhadap *overheating* dan kurang estetis.
2. **Perawatan Tanaman:** Beberapa tanaman seperti tomat dan terong memerlukan perawatan yang lebih intensif dibandingkan tanaman lain, yang mungkin menjadi tantangan bagi warga yang baru memulai bercocok tanam.
3. **Keterbatasan Waktu:** Program berlangsung dalam periode waktu yang relatif singkat, yang mungkin membatasi pencapaian hasil maksimal dalam hal edukasi dan penanaman.

Secara keseluruhan, program ini berhasil memperkenalkan metode bercocok tanam yang inovatif dan memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat. Respon positif dari warga dan peningkatan ketahanan pangan menjadi indikator keberhasilan, meskipun terdapat beberapa tantangan terkait metode dan perawatan tanaman. Program ini

menunjukkan potensi besar dalam mendukung pencegahan stunting.

#### Saran

Untuk memaksimalkan dampak Program Rumah Pangan Lestari (RPL) "SiPangS (Solusi Pangan untuk Stunting)" di Desa Mojorayung, beberapa langkah strategis perlu dipertimbangkan. Pertama, disarankan untuk menggunakan polybag yang lebih besar atau campuran media tanam guna mendukung pertumbuhan akar secara optimal dan meningkatkan hasil panen. Sebaiknya dilakukan upaya peningkatan pelatihan dan edukasi terkait perawatan tanaman untuk mencapai efisiensi dalam budidaya. Selain itu, pengenalan teknik budidaya alternatif, seperti hidroponik atau vertikultur, juga layak dipertimbangkan untuk mengatasi keterbatasan lahan yang ada.

Pembentukan kelompok tani dengan insentif dapat membantu memperkuat dukungan dan partisipasi masyarakat dalam program ini. Monitoring dan evaluasi berkala perlu dilakukan untuk memastikan perkembangan yang sesuai dengan target program. Sebaiknya juga ditingkatkan akses terhadap benih, pupuk, dan fasilitas penyimpanan yang memadai guna memperbaiki kualitas dan efisiensi pengelolaan hasil panen. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan program ini dapat semakin diperkuat, manfaatnya diperluas, dan berkontribusi pada ketahanan pangan serta pencegahan stunting di Desa Mojorayung.

#### Ucapan Terima Kasih

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada Kepala Desa Mojorayung, Ibu Kepala dusun Mojorayung, Bapak Kepala Dusun Blodro, Ibu PKK, Bapak RT setempat, dan seluruh warga Desa Mojorayung atas dukungan dan kerjasama yang luar biasa dalam program kerja KKN ini. Juga, kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan dan arahannya yang berharga. Tanpa bantuan dan partisipasi aktif dari semua pihak, program ini tidak akan mencapai hasil yang optimal. Kami sangat menghargai kontribusi dan komitmen Anda semua.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

Kekurangan, K., Di, G., & Gondang, D. (2022). *Rumah Pangan Lestari (RPL) Sebagai Solusi Mengatasi Stunting*. 5, 20–22.

Sukur, A. A., Firdaus, G. R., Wahyudi, K. E., & Fitriana, N. H. I. (2023). Pelaksanaan program Kawasan Rumah pangan Lestari (KPRL) Di Wilayah Desa Sumberbendo, Kecamatan Sumberasih. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mandiri (JPMM)*, 1(2), 77–86.

Fitri, Y., Rahmadhansyah, Nurkamalia, Isnaini, N., Ibnu, H. A., & Sofiyanurianti. (2014). Pembuatan Rumah Pangan Lestari Sebagai Upaya Mempertahankan Status Zero Stunting Di Kampung Tanoh Depet. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdi untuk Negeri*, 11(551), 746–759.

Dewi, R. K., & Susanti, R. (2020). Implementasi Program Rumah Pangan Lestari (RPL) dalam Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga. *Jurnal Agronomi Indonesia*, 48(2), 115–125.

Santoso, T., & Wijaya, A. (2019). Pengaruh Penerapan Rumah Pangan Lestari terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 39(3), 200–210.

Lestari, M. D., & Priyanto, S. (2021). Efektivitas Program Rumah Pangan Lestari di Kawasan Perdesaan. *Jurnal Ketahanan Pangan Indonesia*, 11(1), 70–85.

Wijaya, B. K., & Suryadi, I. (2018). Analisis Penerapan Konsep Rumah Pangan Lestari sebagai Strategi Adaptasi Perubahan Iklim. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(4), 150–160.

Rahmawati, A., & Nurhayati, S. (2022). Evaluasi Program Rumah Pangan Lestari dalam Meningkatkan Ketersediaan Pangan di Perkotaan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(2), 95–105.